



EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus*) DI KOTA SAWAHLUNTO

Fena Rachmawati¹, Azhari Syarief²

Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Email: fenarachmaw3030@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kesesuaian lahan untuk Tanaman Durian di Kota Sawahlunto. 2) Produktivitas tanaman durian di Kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode tumpang tindih (*overlay*) antara peta jenis tanah, peta lereng, peta geologi, peta bentuklahan dan peta penggunaan lahan yang diperoleh dari instansi terkait yang kemudian dicocokkan (*matching*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi lapangan, wawancara, dan analisis laboratorium. Hasil dari penelitian ini: 1) Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian di kota Sawahlunto terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas sangat sesuai (S1) dengan luas 21311 Ha atau 87,56% dan kelas cukup sesuai (S2) dengan luas 3028 Ha atau 12,44%. 2) Produktivitas durian pada lahan sangat sesuai (S1) sebesar 3,05 ton/ha/thn sedangkan produktivitas durian rendah pada lahan cukup sesuai (S2) sebesar 2,3 ton/ha/thn. 3) Hasil wawancara terdapat beberapa poin yaitu luas lahan petani, harga buah durian, hama yang menyerang tanaman durian.

Kata kunci: Kesesuaian Lahan, Produktivitas, Durian

Abstract

This research aims to determine the suitability of land for durian plants in Sawahlunto City. 2) Productivity of durian plants in Sawahlunto City This type of research is quantitative descriptive research with an overlay method between soil type maps, slope maps, geological maps, landform maps, and land use maps obtained from relevant agencies, which are then matched. Data collection techniques used included field observations, interviews, and laboratory analysis. The results of this research: 1) The land suitability class for durian plants in the city of Sawahlunto is divided into two classes, namely the very suitable class (S1) with an area of 21311 ha, or 87.56%, and the quite suitable class (S2) with an area of 3028 ha, or 12.4%. 2) Durian productivity on very suitable land (S1) is 3.05 tons/ha/year, while low durian productivity on quite suitable land (S2) is 2.3 tons/ha/year. 3) The results of the interview contained several points, namely the size of the farmer's land, the price of durian fruit, and pests that attack durian plants.

Keywords: *land suitability, productivity, durian*

¹ Mahasiswa Geografi Universitas Negeri Padang

² Dosen Geografi Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) meliputi pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya akan memberikan pengaruh pada penggunaan lahan (FAO, 1976). Lahan mempunyai sifat-sifat tertentu dan sifat-sifat lahan dapat sangat mempengaruhi potensi lahan terhadap penggunaan lahan untuk perkebunan.

Kesesuaian lahan sangat perlu diperhatikan agar dapat memberikan hasil yang optimal pada penggunaan lahan tertentu dengan cara mengklasifikasikan lahan berdasarkan kelas kesesuaian agar pemanfaatan lahan sesuai dengan tanaman durian, sehingga produksi durian pun akan semakin meningkat dan memiliki kualitas yang unggul.

Durian dengan nama latin (*Durio zibethinus Murr*) adalah buah yang berada di daerah tropis dan asli tanaman Indonesia. Tanaman durian dapat tumbuh di daerah rendah sampai pada ketinggian 800 mdpl dengan iklim basah, bersuhu diantara 25-32 °C, kelembaban udara (rH) 50-80%, dan dengan intensitas cahaya matahari 45-50% , (2001) dalam (Yanti, et al., 2014). Durian adalah salah satu komoditi hortikultura asli Indonesia dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Durian memiliki aroma dan bentuk buah yang khas, sehingga dengan ciri khas utamanya saat ini buah durian dikenal dengan istilah “*King of Fruit*”.

Kota Sawahlunto mempunyai potensi sumber daya lahan untuk perkembangan tanaman durian. Tidak

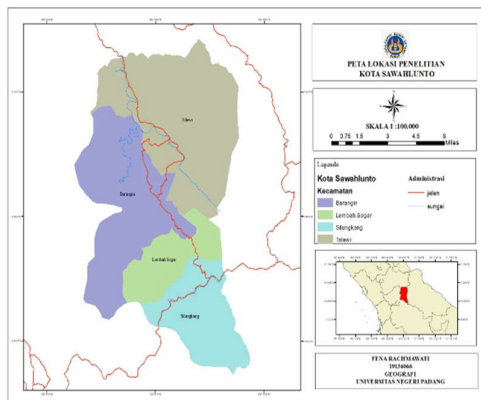
heran bila buah durian menjadi kebanggaan bagi Kota Sawahlunto karena selama ini Kota Sawahlunto dikenal sebagai daerah yang memproduksi durian lokal bibit unggul dengan rasa yang gurih dan nikmat berkualitas, tidak hanya itu masyarakat kota Sawahlunto, Sumatera Barat kini mulai melakukan berbagai inovasi untuk melestarikan buah unggulan, yakni buah durian. Salah satunya dengan menggelar Festival Durian Kubang yang dapat mengenalkan sekaligus mempromosikan bahwa kota Sawahlunto memiliki durian - durian dengan kualitas terbaik.

Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto tahun 2018-2022 jumlah produksi durian di Kota Sawahlunto kian meningkat dari tahun ke tahun, Tahun 2018 produksinya sebanyak 296,2 ton, tahun 2019 produksinya sebanyak 1443,9 ton, tahun 2020 produksinya sebanyak 2335,0 ton, tahun 2021 produksinya sebanyak 5007,4 dan produksi terbanyak ditahun 2022 sebanyak 7301,0 ton.

Maka dari itu perlunya dukungan bagi penelitian ini supaya pemanfaatan lahan yang sesuai dengan tanaman durian sehingga hasil produksipun memuaskan, untuk itu bibit tanaman durian yang akan ditanam pada suatu lahan harus di tanam pada lahan yang sesuai atau cocok dengan karakteristik dari tanaman tersebut. Dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Durian di Kota Sawahlunto”.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto ini terdapat 4 kecamatan yaitu: Kecamatan Silungkang, Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin dan terakhir Kecamatan Talawi.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Penulis 2023)

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang kemudian dicocokkan dengan data sekunder.

Metode analisis data penelitian ini adalah:

a. Metode Tumpang Tindih (*overlay*)

Overlay adalah proses penggabungan data dari lapisan layer yang berbeda. Penelitian ini akan menggabungkan peta jenis tanah, peta lereng, peta geologi, peta bentuklahan, peta penggunaan lahan, sehingga menghasilkan peta satuan lahan. Satuan lahan merupakan

bagian dari lahan yang memiliki karakteristik khusus.

b. Metode *Matching*

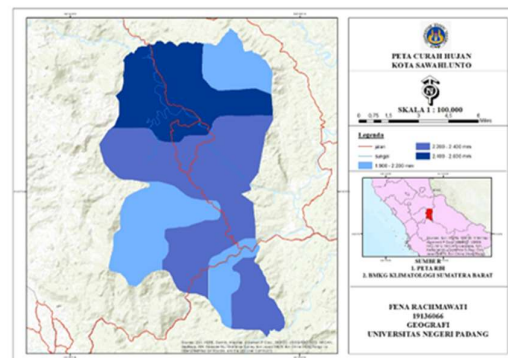
Setelah didapatkan karakteristik lahan, maka selanjutnya adalah membuat kesesuaian lahan dengan metode *matching*. Menurut Departemen Pertanian (1997) dalam Handayani (2006) metode *matching* merupakan proses pencocokkan antara parameter karakteristik lahan dengan kriteria kesesuaian lahan.

Hasil dan Pembahasan

a. Kesesuaian lahan untuk Tanaman Durian di Kota Sawahlunto.

a) Curah hujan

Kota Sawahlunto memiliki curah hujan 1.900 mm/tahun sampai dengan 2.600 mm/tahun, sedangkan untuk mayoritas curah hujan di Kota Sawahlunto yaitu pada 2.200 mm/tahun-2.400 mm/tahun mayoritas terletak di Kecamatan Barangin dan Lembah Segar. Dengan demikian curah hujan di Kota Sawahlunto



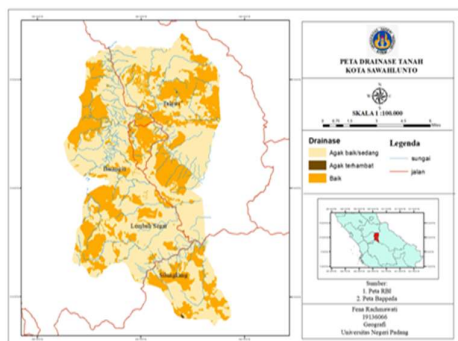
berada pada kelas sangat sesuai (S1). Berikut peta sebaran curah hujan tahunan di Kota Sawahlunto.

Gambar 2. Peta Curah Hujan

(Sumber: Penulis 2023)

b) Drainase

Drainase merupakan kecepatan perpindahan air dari suatu lahan berupa resapan air ke dalam tanah. kondisi drainase tanah yang mendominasi adalah kondisi tanah agak baik/sedang dengan persentase 65,23 % dari total luas Kota Sawahlunto sedangkan kondisi tanah yang paling sedikit adalah agak terhambat dengan persentase 0,05 %. Kondisi drainase baik dan agak baik/sedang berada pada kelas sangat sesuai (S1) dan kondisi drainase agak terhadap berada pada kelas sesuai (S2). Sebaran kondisi drainase di Kota Sawahlunto disajikan pada peta berikut.

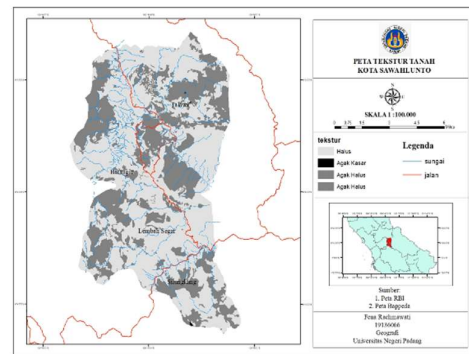


Gambar 3. Peta Drainase Kota Sawahlunto
(Sumber: Penulis 2023)

c) Tekstur Tanah

Tekstur merupakan susunan bagian tanah yang halus (diameter 2 mm) seperti pasir, debu dan liat. Data tekstur diperoleh dari metode dispirit yaitu merasakan dan meremas sampel tanah sesuai dengan wilayah penelitian. Ada 3 tekstur tanah yang

ditemukan di kota Sawahlunto yakni lempung liat berpasir, lempung berpasir serta liat berpasir. Tekstur halus dan agak halus masuk kedalam kategori kelas sangatt sesuai (S1) untuk tanaman durian dan tekstur dengan kategori agak kasar masuk dalam kelas sesuai marginal (S3). , tekstur halus memiliki persentase terbesar yaitu 99,87 % sedangkan tekstur terkecil adalah agak kasar yaitu 0,04 %. Adapun sebaran tekstur tanah Kota Sawahlunto dapat dilihat pada peta tekstur tanah Kota Sawahlunto berikut.

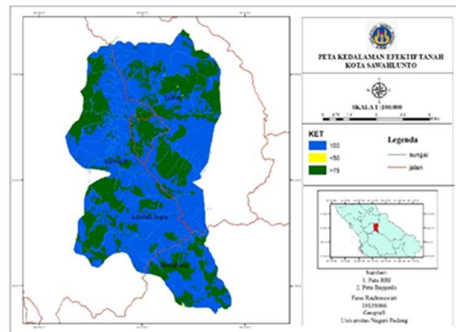


Gambar 4. Peta Tekstur Kota Sawahlunto
(Sumber: Penulis 2023)

d) KET

Kedalaman efektif tanah dapat mempegaruhi pertumbuhan tanaman hal itu dikarenakan tanah yang dangkal akan memiliki keterbatasan untuk mencadangkan air serta unsur hara lainnya. Kota Sawahlunto memiliki 3 kelas kesesuaian lahan yaitu S2 yang memiliki kedalaman >75-100 cm dan N1 dengan kedalaman <50. kedalaman tanah dominan dan paling besar persentasenya adalah kedalaman 100cm dengan persentase 65,07 % dan yang paling sedikit adalah kedalaman <50 denga persentase 0,04%. Dalam kaitan kedalaman

efektif terhadap kesesuaian untuk tanam durian, kedalaman >75 cm



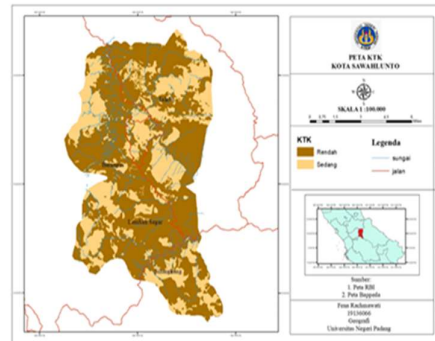
dan 100 cm berada pada kelas cukup sesuai (S2) sehingga Kota Sawahlunto didominasi kedalaman tanah dengan kelas cukup sesuai (S2). Untuk sebaran kedalaman tanah Kota Sawahlunto disajikan pada peta berikut.

Gambar 5. KET Kota Sawahlunto
(Sumber: Penulis 2023)

e) KTK

Kapasitas Tukar Kation merupakan total dari kation yang dapat diresap oleh tanah persatuan berat tanah (biasanya per 100gram tanah). Jika nilai KTK besar maka semakin banyak pula kation yang bisa ditukarkan maka jumlah harapun terus meningkat. KTK dengan nilai 16-24 memiliki kategori sedang dan KTK dengan nilai >16 memiliki kategori rendah. Tanaman durian akan berkembang dengan sesuai (S1) jika KTKnya >16 dan cukup sesuai (S2) jika KTK tanahnya <16. KTK di Kota Sawahlunto terbagi menjadi 2 kategori yakni rendah dan sedang. Persentase lahan KTK rendah 34,68 %, sedangkan KTK sedang 65,32 % dari luas Kota Sawahlunto. Dalam kaitannya dengan kesesuaian

lahan untuk tanaman durian, KTK dengan kategori sedang (>16) masuk



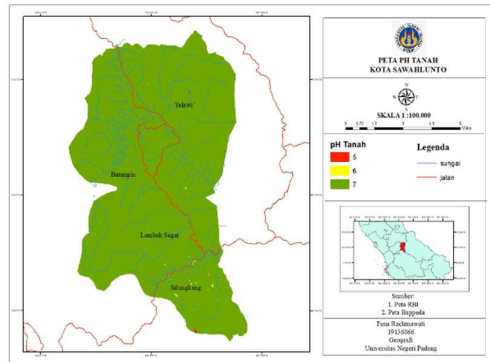
ke dalam kelas sangat sesuai (S1). Dan kategori rendah (<16) masuk ke dalam kelas sesuai (S2). Kondisi KTK di Kota Sawahlunto sesuai untuk tanaman durian. Adapun sebaran kondisi KTK di Kota Sawahlunto disajikan pada peta berikut.

Gambar 6. KTK Kota Sawahlunto
(Sumber: Penulis 2023)

f) pH Tanah

pH merupakan batas keasaman pada suatu benda. Data pH tanah diperoleh dari pengamatan di lapangan menggunakan kertas lakmus (pH indicator) pada tiap-tiap titik sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. pH tanah di Kota Sawahlunto ada tiga kelas kesesuaian lahan yaitu kelas kesesuaian lahan S1 dengan pH 5,5-7,8 sebanyak 2 satuan lahan. Kelas kesesuaian lahan S2 dengan pH 7,8-8,0 sebanyak 1 satuan lahan dan kelas kesesuaian lahan S3 dengan pH <5,0 sebanyak 1 satuan lahan. Nilai pH 7 (netral) memiliki persentase paling besar yakni 99,87% dari luas Kota Sawahlunto. Adapun yang paling kecil adalah pH dengan nilai 5 (asam) yakni 0,04 % dari luas

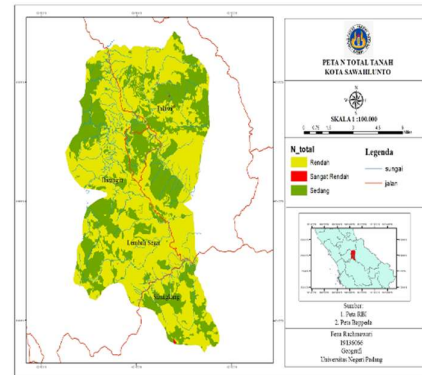
wilayah Kota Sawahlunto. Dalam kaitannya dengan kesesuaian untuk



tanaman durian, lahan dengan nilai pH 7 masuk kedalam kelas sangat sesuai (S1) dan lahan dengan nilai pH 5,0-5,5 dan 7,8-8,0 masuk kedalam kelas cukup sesuai (S2). Sebaran pH tanah di Kota Sawahlunto ditampilkan pada peta berikut.

Gambar 7. Peta pH Tanah Kota Sawahlunto
(Sumber: Penulis 2023)

(<0,10) masuk kedalam kelas sangat sesuai (S1), kategori rendah (0,10-



0,20) masuk kelas sesuai (S2) dan kategori sedang (0,21-0,51) masuk kelas cukup sesuai (S3), sehingga pada umumnya N Total di Kota Sawahlunto sesuai untuk tanaman durian. Adapun sebaran kondisi N Total di Kota Sawahlunto disajikan pada tabel berikut.

Gambar 8. Peta N Total Kota Sawahlunto
(Sumber: Penulis 2023)

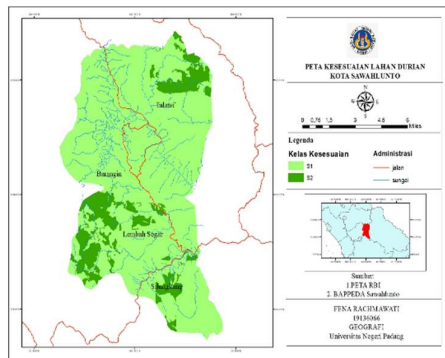
g) N total (%)

N-total menggambarkan kapasitas nitrogen dalam tanah yang bisa diserap oleh tanaman. Apabila kandungan N-total tanah tinggi maka akan memberikan dampak yang baik terhadap tanaman. N total dapat diukur melalui laboratorium yang dinyatakan dalam bentuk persen. N Total di Kota Sawahlunto terbagi menjadi 3 kategori yakni sangat rendah, rendah dan sedang. Persentase lahan dengan N Total sangat rendah sebesar 0,04%, rendah sebesar 65,17% dan sedang sebesar 34,69% dari luas wilayah Kota Sawahlunto. Dalam kaitannya dengan kesesuaian lahan untuk tanaman durian, N Total dengan kategori sangat rendah

h) Kesesuaian Lahan Aktual untuk Tanaman Durian

Kesesuaian lahan aktual untuk tanaman durian merupakan hasil dari tumpang susun (*overlay*) peta-peta karakteristik lahan sebelumnya dan kemudian dicocokkan (*matching*) dengan parameter syarat tumbuh tanaman durian. Berdasarkan skala penelitian, kelas kesesuaian lahan yang digunakan adalah tingkat sub kelas dengan menggunakan factor dominan. Kesesuaian lahan untuk tanaman durian terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas sangat sesuai (S1), dan kelas cukup sesuai (S2). Kelas sangat sesuai tersebar ke semua kota Sawahlunto dengan persentase 87,56% dari luas wilayah kota

Sawahlunto. Kelas cukup sesuai (S2) dengan persentase 12,44% dari luas wilayah kota Sawahlunto. Berikut disajikan peta kesesuaian lahan actual kota Sawahlunto.



Gambar 9. Peta kesesuaian lahan actual kota Sawahlunto.
(Sumber: Penulis 2023)

b. Produktifitas lahan untuk Tanaman durian di Kota Sawahlunto

Kesesuaian lahan sangat mempengaruhi jumlah produksi tanaman durian. Kota Sawahlunto termasuk dalam kelas kesesuaian lahan sangat sesuai (S1) dan cukup sesuai (S2). Jumlah produktivitas dapat dihitung dengan cara pengumpulan data dari hasil budidaya tanaman di wilayah tertentu. Pada penelitian ini produktivitas dihitung melalui data hasil dari budidaya durian dari Masyarakat di kota Sawahlunto.

Pengumpulan data dilakukan dengan system wawancara terhadap 6 orang yang berprofesi sebagai petani durian dengan luas kebun lebih dari 250 m². Dari 6 orang responden, 3 orang responden memiliki lahan yang

termasuk kedalam kelas sangat sesuai (S1), dan 3 lainnya memiliki lahan dengan kelas cukup sesuai (S2). Sampel diambil secara acak dengan kriteria responden yang dianggap ahli dalam melakukan budidaya tanaman durian. Dari dua kelas di atas, jumlah produksi tanaman durian di kota Sawahlunto berjumlah rata-rata 73010,00ton/thn. Berdasarkan perkelas kesesuaian lahan hasil dari pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel berikut.

No	Nama Petani	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Pohon	Hama/ Penyakit	Jarak tanam (m)	Harga (satuan)	Produksi (kg)	Produktivitas	Kelas Kesesuaian Lahan
1	Murtani	12000	40	Sakit (parasit)	15 m	Rp 15.000-25.000	15000	1,25 ton/thn	S1
2	Siswandi	10000	≈ 30	Sakit (parasit)	15 m	Rp 15.000-25.000	12000	1,2 ton/thn	S1
3	Nurhina	5000	10	Sakit (parasit)	15 m	Rp 15.000-25.000	3000	0,6 ton/thn	S1
4	Tenli	10000	≈ 30	Sakit (parasit)	15 m	Rp 15.000-25.000	10000	1 ton/thn	S2
5	Darizal	5000	10	Sakit (Parasit)	15 m	Rp 15.000-25.000	1500	0,3 ton/thn	S2
6	Darvasta	12000	≈ 40	Sakit (parasit)	15 m	Rp 15.000-25.000	12000	1 ton/thn	S2
Jumlah		47000	135				55.000	5,35 ton/thn	

Sumber: Analisa Data (2023)

Tabel 1. Tabel Produktivitas Kota Sawahlunto
(Sumber: Penulis 2023)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat pada lahan yang memiliki kelas sangat sesuai (S1) produksinya lebih besar dibandingkan produksi durian pada lahan yang memiliki kelas cukup sesuai (S2) hal ini dipengaruhi oleh faktor lahannya yang cocok dengan syarat tumbuh tanaman durian.

Pembahasan

Pencocokan (*matching*) dari seluruh hasil kondisi karakteristik lahan di lapangan yang telah dipetakan dengan parameter yang telah ditetapkan dan menghasilkan peta kelas kesesuaian lahan actual. Kesesuaian lahan yang ada di wilayah kota Sawahlunto memiliki 2 kelas kesesuaian lahan.

Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian di kota Sawahlunto bervariasi, seperti kelas kesesuaian sangat sesuai (S1) dan cukup sesuai (S2). Suatu wilayah atau tempat memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing.

Kelas kesesuaian lahan cukup sesuai (S2) memiliki faktor penghambat berupa tekstur, KET, KTK, pH dan N-Total. Untuk menaikkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian perlu adanya perbaikan dari faktor penghambat tersebut. Faktor penghambat perakaran berupa tekstur tanah yang agak kasar serta bahan kasar yang tinggi menjadi penghambat bagi beberapa komoditas perkebunan. Tekstur tanah yang agak kasar yang memiliki kandungan pasir yang dominan juga menjadi pembatas bagi beberapa komoditas perkebunan karena daya serap tanah menjadi sangat rendah dan dapat mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan akar tanaman. Lereng-lereng yang tidak terlalu curam masih dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan bahan organik pada lahan tersebut.

Faktor penghambat kedalaman efektif tanah pada lahan dapat diperbaiki dengan cara membuat lubang tanam apabila lapisan penghalang masih dapat ditembus. Hal tersebut sejalan dengan membuat lubang tanam. Adapun usaha perbaikan yang dilakukan membutuhkan modal besar sehingga perlu intervensi pemerintah maupun swasta dalam usaha perbaikan.

Faktor pembatas KTK dapat diperbaiki dengan melakukan penambahan bahan organik untuk

meningkatkan nilai KTK tanah. Bahan organik dapat meningkatkan KTK tanah dikarenakan pelapukan bahan organik akan memproduksi humus yang dapat menjaga unsur hara dan air. Dengan demikian tanah akan lebih mudah dalam menyerap kation sehingga nilai KTK tanah meningkat. Faktor pembatas pH tanah dapat diperbaiki melalui pemberian bahan organik tertentu jika pH tinggi atau basa, dan jika pH rendah atau masam dapat diperbaiki dengan cara pemberian kapur (batu kapur, kapur tohor dan dolomit).

Faktor pembatas N-total bisa diperbaiki dengan cara memberi bahan organik pada lahan sebelum dilakukan penanaman dengan melihat dosis yang tanaman butuhkan sesuai aturan dari instansi terkait. Bahan organik yang digunakan seperti pupuk kandang, kompos dan pupuk hijau.

Dengan diadakannya usaha perbaikan maka diperoleh kelas kesesuaian lahan potensial untuk tanaman durian. Dengan adanya variasi kelas secara spasial dapat menunjukkan bahwa setiap wilayah dalam penggunaannya untuk tujuan tertentu tidak bisa disamakan. Karena suatu wilayah atau tempat memiliki karakteristik dan ciri khasnya masing-masing. Adapun seluruh wilayah dalam penggunaannya untuk tujuan tertentu disamakan, tanpa melihat karakter dari wilayah tersebut, maka penggunaannya tidak memperoleh hasil yang maksimal atau kondisi yang diharapkan. Dengan adanya pemetaan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian dapat sebagai evaluasi untuk melakukan dan menentukan lokasi untuk tanaman durian di Kota Sawahlunto.

Kesesuaian lahan dapat dikaitkan dengan produktivitas tanaman, produktivitas adalah tujuan utama usaha tani. Pada penelitian ini, produksi pada lahan sangat sesuai (S1) sebanyak 3,05 ton/ha/thn. Produksi pada lahan cukup sesuai (S2) sebanyak 2,3 ton/ha/thn dengan faktor pembatas tekstur, kedalaman efektif tanah, KTK, pH dan N Total.

Jenis penyakit/hama yang sering menyerang tanaman durian di kebun petani yaitu sangkek (parasit). Parasit ini menempel pada batang durian sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan, produksi dan kualitas durian.. Apabila tidak segera dipangkas akan menyebabkan tanaman durian ini mati. Pengendalian yang dilakukan dengan menebang dan memusnahkan bagian yang habis terkena parasit tersebut.

Kurangnya pengetahuan para petani dalam pengelolaan tanaman durian menyebabkan kurang stabilnya jumlah produksi tanaman durian akibat dari kurangnya pemahaman para petani dalam pemilihan lahan yang bagus untuk perkembangan tanaman durian. Tidak hanya itu jumlah produksi yang kurang stabil juga disebabkan oleh penyerangan yang dilakukan oleh hama sehingga dapat mengganggu perkembangan tanaman durian. Para petani hanya melakukan pemangkasan dengan tujuan agar tanaman durian tidak terserang hama. Untuk itu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan guna mengetahui daerah mana yang cocok untuk dibudidayakannya tanaman durian, sehingga jumlah produksi durian pun bisa meningkat terus.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada wilayah penelitian memiliki karakteristik lahan untuk curah hujan yaitu 2000 mm -2400 mm, drainase tanah memiliki kategori baik, agak baik/sedang dan agak terhambat. Tekstur tanah yang ditemui adalah kategori halus, agak halus dan agak kasar. Kedalaman efektif tanah yang ditemukan <50 cm, >75 cm sampai 100 cm. Nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) memiliki rentang 5.62 – 21.55. Keasaman tanah (pH) dengan nilai 5, 7 dan 8. terbagi menjadi 3 kategori yakni sangat rendah, rendah dan sedang.
- b. Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman durian di kota Sawahlunto dibagi kedalam dua kelas kesesuaian lahan yaitu kelas kesesuaian lahan sangat sesuai (S1), dan kelas cukup sesuai (S2). Kelas sangat sesuai (S1) tersebar ke semua kota Sawahlunto dengan persentase 87,56% dari luas wilayah kota Sawahlunto. Kelas cukup sesuai (S2) dengan persentase 12,44% dari luas wilayah kota Sawahlunto.
- c. Produktivitas durian tinggi dalam kesesuaian lahan sangat sesuai (S1) sebesar 3,05 ton/ha/thn. Produktivitas durian rendah pada lahan cukup sesuai (S2) sebesar 2,3 ton/ha/thn .

Daftar Pustaka

- Anafia, N. D. (2019). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Durian di Desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman (*Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta*).
- FAO. 1976. A Framework For Land Evaluation. FAO Soil Buletin : 32Walgeninge : ICRI
- Fikri, F. A. (2015). Evaluasi Kesesuaian Lahanuntuk Tanaman Durian (Durio Zibhethinus Murr)di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Yogyakarta: Skripsi.
- Handayani, D. W. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus: Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya. Fakultas Pertanian. IPB.
- Yanti, R. P., & Ihsan, I. (2014). Studi Penentuan Nilai Kalori Pada Buah Durian (Durio Zibethinus). Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi, 8(2), 161-174.